

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah pengolahan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki bayi BBLR dengan responden yang tidak memiliki bayi BBLR berjumlah sama besar.
2. Mayoritas responden tidak tergolong pada usia yang berisiko saat kehamilan, memiliki paritas multipara, status gizi tidak berisiko KEK saat kehamilan, tingkat pendidikan terakhir rendah, dan melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel usia ibu dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel paritas dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel status gizi ibu dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pendidikan ibu dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel keteraturan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.
8. Faktor risiko yang paling berpengaruh pada kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023 adalah status gizi ibu saat kehamilan. Ibu yang berisiko KEK akan melahirkan atau memiliki bayi BBLR lebih tinggi 14,417 kali jika dilakukan perbandingan dengan ibu yang tidak berisiko KEK.

V.2 Saran

Menurut hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian BBLR pada bayi, terutama yang berkaitan dengan kecukupan asupan nutrisi selama kehamilan, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya kejadian BBLR.

2. Bagi Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi

Peneliti berharap puskesmas dapat terus melanjutkan pemberian edukasi dan informasi terkait pentingnya nutrisi selama masa kehamilan, serta melanjutkan pelayanan antenatal terhadap ibu hamil, sehingga ibu yang berisiko KEK dapat segera terdeteksi dan diperbaiki status gizinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya mengenai BBLR dapat ditambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti riwayat penyakit ibu dan komplikasi selama kehamilan, penambahan berat badan ibu selama kehamilan, serta status sosial ekonomi. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar desain dan sampel yang digunakan berbeda dan lebih luas cakupannya agar dapat diperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin.